

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Rata-rata intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dalam kriteria “tinggi”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* terletak pada menunjukkan nilai 135,93 berada pada interval 134–156 dengan frekuensi 26 dan persentase 43,3%. Sedangkan rata-rata prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang menunjukkan menunjukkan pada kriteria “cukup” dengan nilai 79,77 berada pada interval 76 – 86 dengan frekuensi 10 dan persentase 16,7%.

Dari analisis uji kolerasi dengan *product moment* dari Pearson dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang sebesar 0,591. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Sebaliknya, jika intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) rendah, maka prokrastinasi akademik semakin tinggi. Hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang adalah “signifikan”, karena nilai *korelasi product moment*, harga r_{xy} diperoleh 0,591. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang” dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* bisa dijadikan prediktor untuk menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Jadi, semakin intens mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim*, maka semakin menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

B. Limitasi

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 22 Mei 2012 sampai dengan 9 Juni 2012. Dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* dimana rumus yang penulis gunakan tersebut lebih menguntungkan, karena dalam menggunakan korelasi *product moment* kita dapat membandingkan hasil yang diperoleh melalui SPSS dengan perhitungan manual, sehingga tingkat kesalahan dapat dimimalisasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah faktor penerjemahan hasil penelitian. Diakui bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang disadari oleh penulis khususnya, dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi, yakni pengolahan

analisis data dengan menggunakan program SPSS 12.0 yang memberikan ketepatan hasil yang diperoleh.

C. Saran-Saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, antaranya sebagai berikut:

1. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) harus siap dalam mengumpulkan materi dan teori yang kuat untuk menjelaskan hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan variabel yang lain. Dalam penelitiannya ini penulis mengambil variabel prokrastinasi akademik.
2. Kepada pihak yang terkait dimohon untuk menambah koleksi buku tentang mentoring (*liqā'*) karena hal tersebut masih dalam ruang lingkup atau kajian keilmuan dakwah, karena mentoring (*liqā'*) merupakan salah satu lembaga dakwah Islam.
3. Kepada profesi konselor dan pihak yang berwenang untuk melakukan intervensi mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.
4. Kepada lembaga dakwah Islam disarankan agar bisa mengimplementasikan model dakwah mentoring (*liqā'*).
5. Kepada pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* agar dapat meningkatkan kegiatan-kegiatannya, agar dampak positif dapat lebih merata dirasakan oleh mahasiswa khususnya IAIN Walisongo Semarang.